

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap negara yang ada di dunia mulai dari belahan bumi utara hingga selatan, timur hingga barat membutuhkan kerjasama. Tidak ada satu negara pun yang dapat berdiri sendiri dan memenuhi kepentingan nasionalnya tanpa melakukan kerjasama, bahkan Amerika yang merupakan negara *super power* tetap membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, walaupun sering dilakukan dengan cara-cara yang curang.

Kerjasama Internasional tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, akan tetapi dilakukan juga oleh organisasi-organisasi non pemerintah serta aktor dari hubungan internasional lainnya. Kerjasama yang dilakukan pun mencakup beraneka ragam bidang mulai dari politik, ekonomi, sosial budaya hingga ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat serta permasalahan di dunia internasional yang semakin kompleks memiliki dampak yang cukup besar terhadap rasa keingintahuan masyarakat terutama masyarakat internasional. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi serta berita yang cepat, aktual dan faktual yang terjadi di seluruh penjuru dunia.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan informasi dan berita, maka didirikanlah agen-agen penyiaran berita milik pemerintah, sebagai contoh : Indonesia memiliki Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai agen resmi milik pemerintah yang menyediakan berita-berita aktual dan faktual baik yang terjadi



didalam maupun di luar negeri. Fungsi utama dari agen milik pemerintah ini adalah sebagai penetralisir berbagai macam informasi dan berita yang masuk dan berbau manipulatif dan propaganda sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat suatu negara ke arah yang menyimpang dari ketetapan dan peraturan suatu negara.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat internasional akan informasi dan berita yang cepat, mudah, aktual dan faktual serta dapat dipercaya, agen-agen penyiaran berita khususnya televisi milik pemerintah dari berbagai negara saling bekerjasama dengan membentuk organisasi pertukaran berita. Pada awalnya hanya ada satu organisasi yaitu *Reuters* yang terdapat di London dan ber-anggotakan negara-negara seperti Perancis, Inggris, Jerman, Spanyol Norwegia, Belanda, Swedia, Italia, bahkan Arab<sup>1</sup>. Akan tetapi dominasi yang dilakukan oleh negara-negara barat didalam penyiaran berita membuat negara-negara dunia ketiga tidak puas, karena untuk mendapatkan berita tentang negara mereka sendiri dan para tetangga dekatnya, mereka harus bergantung pada organisasi penyiaran milik barat ini. Bahkan mereka mengkritik tata cara pemberitaan ini dengan *one-way flow* (penyampaian satu arah) dari utara ke selatan, dari yang kaya kepada yang miskin.<sup>2</sup>

Dari rasa ketidakpuasan itu, maka agen-agen penyiaran berita dunia ketiga yang umumnya berada didalam satu kawasan (*region*) saling bekerja sama membentuk organisasi pertukaran berita. Didalam hal ini penulis memfokuskan pada organisasi pertukaran berita yang berada di Asia Tenggara yaitu ABU (*Asia Pacific Broadcast Union*) yang beranggotakan 13 agen penyiaran dari 13 negara anggota dan salah satu anggotanya adalah TVRI dari Indonesia. Hingga saat ini telah banyak dilakukan program pertukaran berita televisi yang dilakukan TVRI dengan 13 negara

<sup>1</sup> Deddy Djamiluddin Malik, Jalaludin Rakhmat, Mohammad Shoehi, *Komunikasi Internasional LP3K* dan PT Remaja Rosadakarya, Bandung 1993, hal 94-95.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 53-54.

anggota ABU lainnya baik berita mengenai politik, pertahanan dan keamanan, serta pariwisata dan kebudayaan.

Sebagai agen milik pemerintah, sudah menjadi kewajiban bagi TVRI untuk menyajikan berita internasional yang layak serta sesuai dengan ketentuan dan semangat dari UUD 1945, sehingga dapat dicerna oleh masyarakat Indonesia dan menjadikan suatu pengetahuan baru yang sangat berguna. Begitu pula berita dari dalam negeri yang akan disiarkan keluar, janganlah sampai menjelek-jelekan bahkan menjatuhkan citra dan harga diri bangsa.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk membahas *cooperation* yang dilakukan TVRI ini dengan mengambil judul "KERJASAMA PERTUKARAN PROGRAM BERITA TELEVISI ANTARA TVRI STASIUN PUSAT JAKARTA DENGAN 12 NEGARA ANGGOTA ABU".

## B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui lebih lanjut bentuk kerjasama pertukaran program berita internasional antara TVRI dengan anggota ABU lainnya.
2. Makna implisit didirikannya ABU dan bergabungnya TVRI kedalam ABU
3. Manfaat apa yang diperoleh Indonesia dari program ini.
4. Memberikan wahana baru guna meningkatkan minat generasi muda untuk ambil bagian didalam memajukan TVRI.
5. Mengembangkan kajian studi Ilmu Hubungan Internasional terutama yang berkaitan dengan Komunikasi Massa dan Organisasi Administrasi Internasional.

---

<sup>3</sup> [http://www.TVRI.co.id/publik service/html](http://www.TVRI.co.id/publik_service/html)

### C. Latar Belakang Masalah

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan agen penyiaran milik pemerintah yang melakukan siaran perdana pada tanggal 17 Agustus 1962 dan mulai diresmikan serta beroperasi sejak tanggal 24 Agustus 1962. Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI.<sup>4</sup>

Sesuai dengan salah satu visi dan misinya yaitu sebagai suara nusantara melestarikan budaya bangsa dan Menjadi media komunikasi bagi kepentingan nasional yang berlandaskan persatuan dan kesatuan, maka sesuai dengan visi dan misinya itu, TVRI berkewajiban untuk menyelenggarakan suatu program penyiaran yang bersifat netral, dan tidak berbau propaganda, serta dapat diuji kebenarannya.

Seiring dengan derasnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat masyarakat haus akan informasi dan berita tentang apa yang terjadi didunia pada hari ini. Tidak hanya itu, globalisasi yang sedang mencengkram dunia, mempengaruhi pola pikir masyarakat dan menciptakan suatu masyarakat yang kritis terhadap informasi dan berita yang ada. Hal ini membuat masyarakat tidak begitu saja menerima informasi dan berita yang masuk, akan tetapi mereka pasti mempelajari kebenaran dibalik informasi dan berita itu. Ditambah lagi jika berita maupun informasi yang ada bersumber dari Amerika dan sekutunya, masyarakat tidak akan dengan mudah percaya terhadap kebenaran dari berita itu. Beberapa hal inilah yang secara tidak langsung menuntut TVRI untuk dapat menyuguhkan informasi dan berita yang cepat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tentang perubahan dunia kepada masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka pada

---

<sup>4</sup> Saktiono Wahyujati, TVRI Jogja, Doc.Humas, *Sejarah TVRI*



tahun 1983 TVRI Stasiun Pusat Jakarta bergabung menjadi anggota *Asia-pacific Broadcasting Union (ABU)* dengan tujuan memperoleh akses berita yang cepat dan mudah terutama kawasan Asia-Pasifik sehingga tidak lagi berantung kepada media barat.

*Asia-pacific Broadcasting Union (ABU)* merupakan organisasi penyiaran berita profesional yang bersifat *non-government* dan *non profit* yang berdiri pada tahun 1964. Tujuan didirikannya ABU adalah untuk membendung dominasi siaran barat, memfasilitasi pembangunan penyiaran terutama berita dikawasan Asia-Pasifik, serta untuk mengawasi aktivitas kerjasama pertukaran berita antar anggotanya. ABU memiliki banyak anggota terutama kantor-kantor berita baik media cetak maupun elektronik dari negara-negara disekitar region Asia-Pasifik. Untuk organisasi penyiaran berita (televisi) dikoordinir secara khusus didalam *Asia Vision* yang merupakan sub organisasi dari ABU. *Asia Vision* mulai beroperasi pada tahun 1984, beranggotakan 12 agen penyiaran berita dari 13 negara anggota, seperti : TVRI dari Indonesia, BTV dari Bangladesh, CCTV dari Cina, RTB dari Brunei, DDI dari India, NHK dari Jepang, RTM dari Malaysia, NTV dari Nepal, PTV dari Pakistan, CNA dari Singapura, SLRC dari Srilangka, MCOT dari Thailand, dan IRIB dari Iran.<sup>5</sup>

Sejak *Asia Vision* didirikan pada tahun 1984, TVRI Stasiun Pusat Jakarta berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di Indonesia akan informasi dan berita dengan cepat dan mudah, bahkan pada tahun 1983 hingga tahun 1990 Indonesia bertindak sebagai *chairman* dari *ABU News Study Group*. Yang merupakan pengelola program pertukaran berita anggota ABU.

Materi berita yang ditukarkan oleh anggota ABU biasanya seputar masalah politik, ekonomi pertahanan dan keamanan, pendidikan dan kebudayaan, serta sosial

<sup>5</sup> <http://www.ABU.org.my / Asia Vision/AVN Activities>..

budaya. Dari program pertukaran berita ini, sebenarnya TVRI melakukan misi penting yaitu menasionalkan bahkan menginternasionalkan berita-berita lokal. Hal ini tentu saja tidak dapat dianggap mudah, karena hanya berita-berita yang memiliki nilai-nilai jurnalisme yang tinggi dan mampu mengangkat kepentingan masyarakat saja yang mampu menembus pasar internasional. Hasil dari program pertukaran berita antara TVRI Stasiun Pusat Jakarta dengan 12 anggota ABU lainnya dapat dinikmati oleh masyarakat salah satunya melalui acara Dunia Dalam Berita yang disiarkan TVRI Stasiun Pusat Jakarta pada pukul 21.00 WIB setiap harinya.

Selain di Asia-Pasifik, di Eropa juga terdapat organisasi penyiaran yang serupa dengan ABU yang bernama *European Broadcasting Union (EBU)* yang didirikan di Inggris pada tahun 1950, Kini kantor administrasinya terdapat di Jenewa, sedang pusat urusan tehnik berada di Brussel, Belgia.

Pada dasarnya tujuan didirikan EBU sama dengan tujuan didirikannya ABU, yaitu ketidakpuasan terhadap penyampaian berita yang satu arah dan cenderung berkiblat pada *Reuters*. Selain itu tujuan didirikannya EBU adalah untuk menjalin komunikasi interaktif antar negara anggota, sehingga semua negara anggota terlibat langsung untuk memberikan informasi dan berita, sehingga sumber berita dan informasi tidak didominasi oleh satu agen berita saja.<sup>6</sup>

Struktur Organisasi yang dimiliki EBU juga sama seperti struktur organisasi yang dimiliki ABU. Serta melakukan kerjasama dengan organisasi berita lainnya seperti ABU, *International Radio and Television Organization (OIRT)*, serta memiliki hubungan dengan PBB terutama dengan UNESCO.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Prof.Drs. onong Uchjana Effendi.,M.A. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Hal 154

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 155



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut, : “Bagaimana mekanisme administrasi dan politik pertukaran berita antara TVRI dengan 12 negara anggota ABU ?”

#### E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk memahami suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian, seorang peneliti biasanya menggunakan alat bantu dalam kerangka dasar pemikiran. Salah satu alat bantu tersebut adalah *konsep*.

Menurut Mochtar Mas'ued, konsep didefinisikan sebagai abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek, atau fenomena tertentu, dimana salah satu fungsi konsep adalah memperkenalkan sudut pandang dalam mengamati suatu fenomena empiris. Sehingga memungkinkan para ilmuwan memberi kualitas yang sama pada kenyataan.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis menggunakan konsep sebagai alat bantu.

##### a. Kerjasama Regional

Berdasarkan kamus politik, kerjasama regional memiliki pengertian “Persekutuan atau kerjasama diantara negara-negara yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi, sosial-politik, pertahanan dan keamanan serta budaya diantara negar-negara didalam satu kawasan. Tujuan dibentuknya kerjasama regional adalah untuk memelihara perimbangan kekuasaan. Kerjasama regional memiliki karakteristik

---

<sup>8</sup> Mochtar Mas'ued, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, 1990, hal 93-94.



dekatnya secara geografis, dan didasari oleh latar belakang politik, ideologi, sosial, dan budaya yang relatif sama.

Konsep kerjasama regional ini digunakan untuk menganalisa fenomena dari pertukaran berita antara TVRI dengan 12<sup>9</sup> negara anggota ABU lainnya. Kerjasama regional yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan didalam melengkap materi berita Internasional, menetralsir berita internasional yang berbau propaganda bahkan digunakan sebagai antisipasi atas dominasi yang dilakukan oleh barat.

b. Hubungan Transnasional

Transnasional didefinisikan oleh *Richard Falk* sebagai “perpindahan barang, informasi, dan gagasan yang melintasi batas batas wilayah nasional tanpa partisipasi atau kendali secara langsung oleh aktor-aktor pemerintah”.<sup>10</sup> Hubungan transnasional adalah salah satu bentuk pola kerjasama internasional yang sedang berlangsung dimana dalam hubungan ini terlihat makin melemahnya aktor-aktor negara bangsa dan mulai digeser oleh aktor-aktor negara bangsa dan mulai digeser oleh aktor *non state* serta batas-batas wilayah geografis pun mulai tidak diperhatikan lagi. Aktor *non state* dalam hubungan kerjasama ini dapat berwujud kelompok-kelompok suku, berbagai kelompok kepentingan ekonomi dan perusahaan-perusahaan multinasional bahkan BUMN yang merupakan bagian dari birokrasi pemerintah pusat.

Kerjasama pertukaran program berita yang dilakukan oleh TVRI dengan 12 negara anggota yang terkabung didalam ABU merupakan kerjasama yang dilakukan

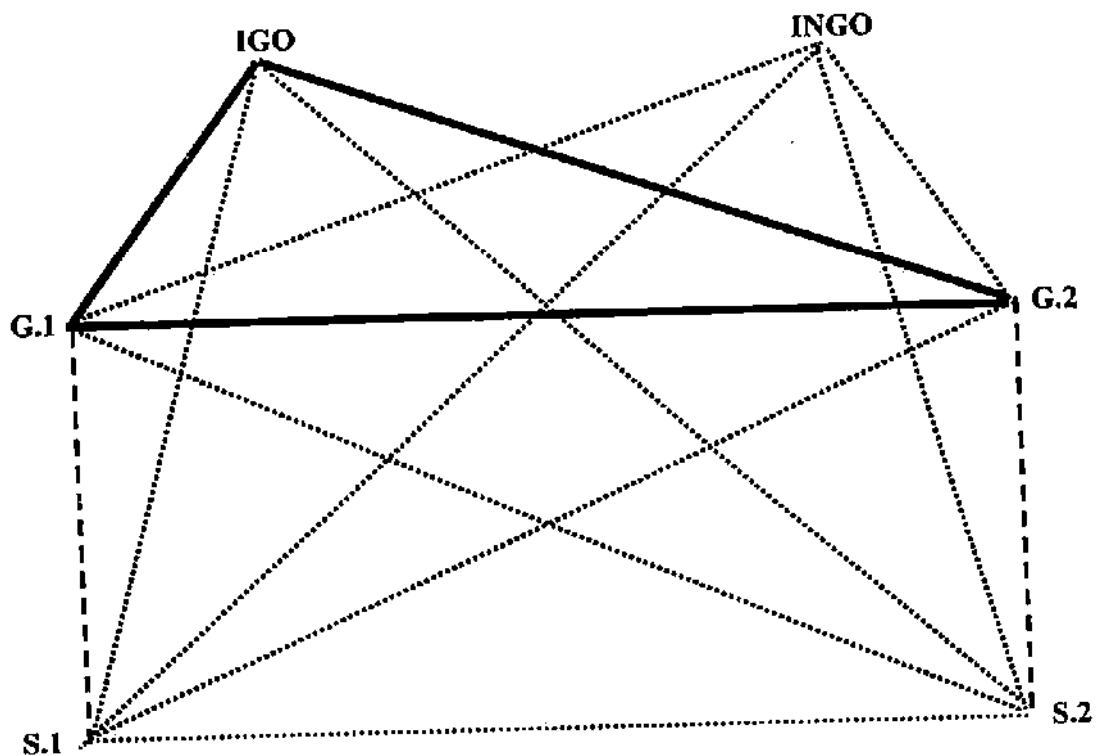
<sup>9</sup> B.N. Marbun S.H., *Kamus Politik*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003

<sup>10</sup> Richard Falk, *A Study of Future World*, Free Press, 1975 dalam Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional : disiplin Dan Metodologi : model hubungan state centric dan hubungan transnasional*. LP3ES, Jakarta, 1990, hal. 230

oleh badan-badan penyiaran nasional, karena para anggota ABU merupakan organisasi penyiaran milik pemerintah masing-masing negara.

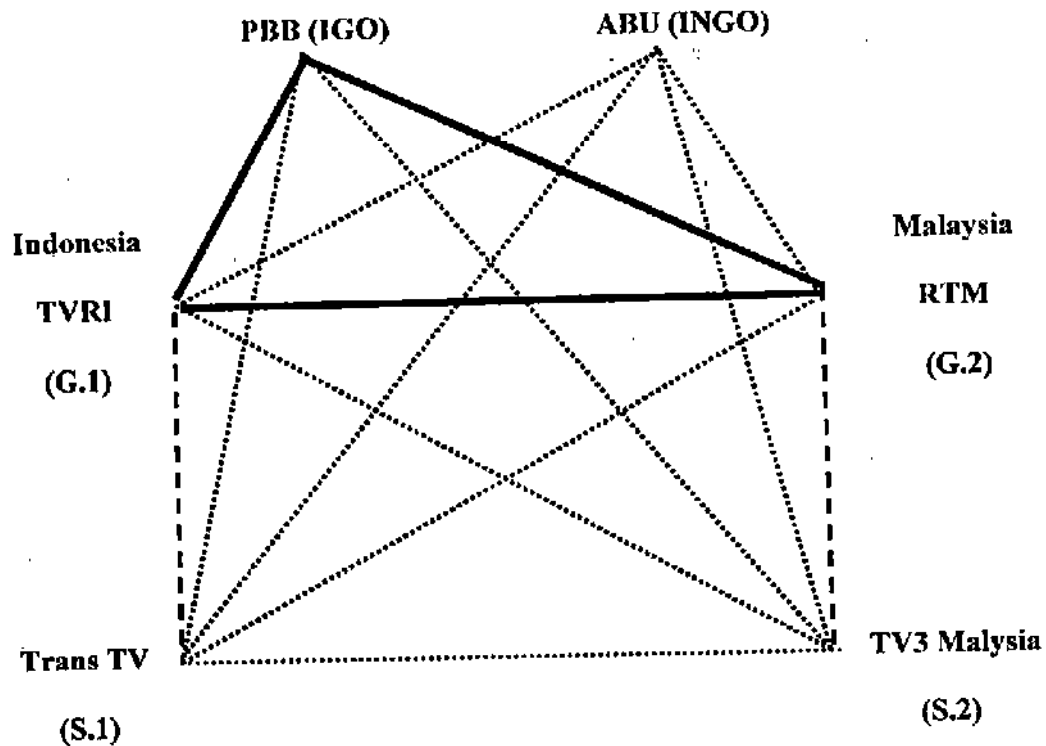
Walaupun termasuk didalam organisasi swasta yang independen, akan tetapi materi berita yang akan ditukar/dikirim tetap harus mendapat sensor dan kontrol dari pemerintah agar tidak terjadi suatu bentuk penyajian berita yang baerbau provokatif dan menjatuhkan negara-negara anggota.

**Gambar 1 : Model Interaksi Transnasional**



**Gambar 2 : Contoh Pengaplikasian Bagan Hubungan Transnasional antar Negara**

Anggota ABU



Keterangan :

- : Politik antar negara
- ..... : Interaksi Transnasional
- - - - - : Politik dalam negeri
- G : Governmental
- S : Society
- IGO : International Governmental Organization

Dari gambar dapat kita lihat salah satu contoh keterkaitan antara Indonesia (TVRI) dengan anggota ABU lainnya yang dalam hal ini adalah Malaysia (RTM) yang merupakan instansi pemerintah. Kedua stasiun televisi publik ini melakukan kerjasama dengan bergabung kedalam organisasi ABU yang bersifat *non governmental* (INGO).

Indonesia dan Malaysia, keduanya merupakan anggota dari PBB (IGO), saling berhubungan secara langsung dengan melakukan kerjasama melalui badan PBB. Indonesia dan Malaysia memiliki stasiun televisi publik yaitu TVRI dan RTM. Kedua stasiun televisi milik pemerintah ini saling berinteraksi dengan melakukan hubungan transnasional dengan cara bergabung menjadi anggota ABU. Dalam hubungan ini tidak ada campur tangan pemerintah secara langsung di dalam setiap kerjasama yang dilakukan. Selain berhubungan secara transnasional melalui organisasi ABU, TVRI dan RTM juga melakukan kerjasama pertukaran program budaya yaitu menyelenggarakan produksi dan penyiaran bersama acara "Senada Seirama" secara berkala 2 bulan sekali, dengan pengawasan langsung oleh pemerintah melalui Departmen Kebudayaan dan Pariwisata<sup>11</sup>.

Di Indonesia dan Di Malaysia juga terdapat stasiun televisi swasta, sebagai contoh Trans TV dari Indonesia dan TV3 dari Malaysia, yang keduanya juga bekerjasama didalam melakukan pertukaran program kesenian yang diwakili oleh Kris Dayanti sebagai Duta dari Trans TV dan Siti Nurhaliza sebagai duta dari TV3<sup>12</sup>. antara TVRI dengan Trans TV memiliki hubungan dalam negeri, dimana setiap ada acara kenegaraan yang ada di Indonesia sebagai contoh Upacara peringatan HUT Proklamasi R.I, setiap TV Swasta wajib menyiarkan dengan relay langsung dari

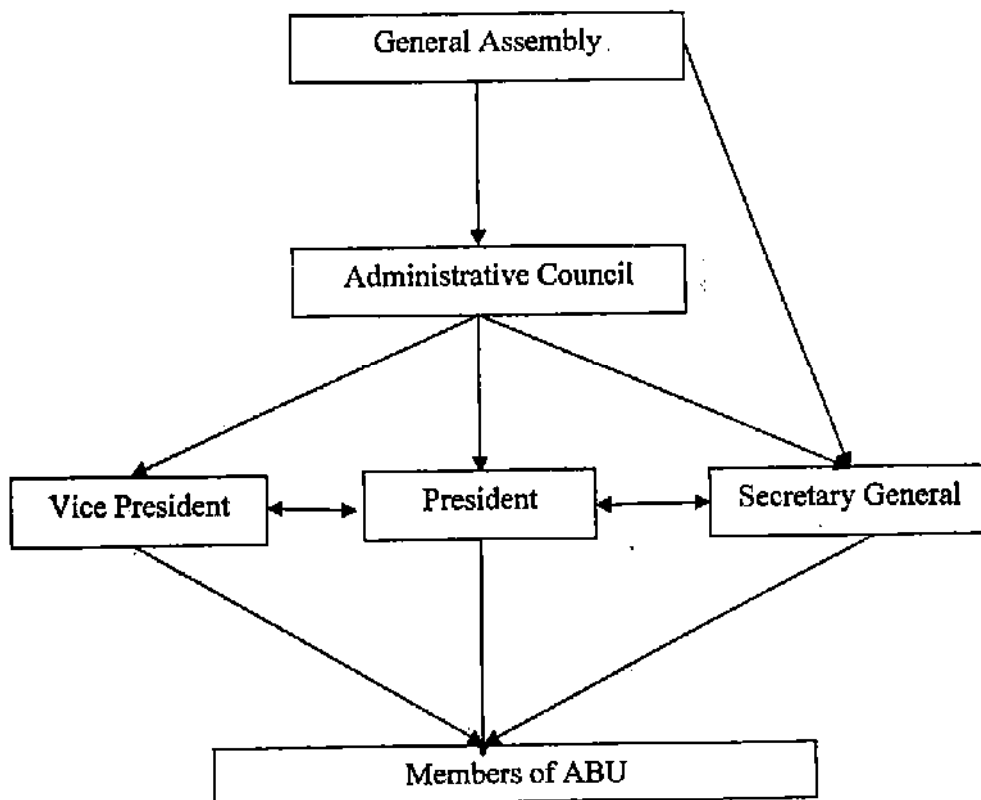
<sup>11</sup> <http://www.TVRI.MakinDekatDihat.co.id/ProfilTVRI.html>

<sup>12</sup> <http://www.TransTV.co.id/Insert.html>

TVRI. Demikian pula yang terjadi di Malaysia antara RTM dengan TV3. Trans TV dan TV3 juga bergabung didalam keanggotaan ABU sebagai anggota tidak aktif.

Kerjasama antar beberapa lembaga penyiaran dari 13 negara anggota yang tergabung dalam *Asia-Pacific Broadcasting Union* memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

BAGAN 1  
STRUKTUR UMUM ORGANISASI ABU



Sumber : Diolah dari *Asia-Pacific Broadcasting Union Statutes 2005*

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa *General Assembly* memiliki kedudukan tertinggi didalam struktur organisasi dan memiliki kewenangan penuh terhadap seluruh peraturan dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang ditetapkan juga berwenang menetapkan undang-undang baru bagi organisasi. Memilih anggota *Administrative Council*, bahkan memngangkat dan memberhentikan Presiden ABU beserta wakilnya.<sup>13</sup>

*Administrative Council* terdiri dari empat belas anggota. *Administrative Council* memiliki tugas memantau dan memberikan saran kepada *General Assembly*, dan melaporkan semua kegiatan anggota kepada *General Assembly*.<sup>14</sup>

Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh *General Assembly*, dan bekerjasama dengan sekretariat jenderal. Berwenang untuk menandatangani/ menetapkan perjanjian-perjanjian yang bersifat bisnis yang telah mendapat persetujuan dari *Administrative council* dan *General assembly*.<sup>15</sup>

Kerjasama pertukaran berita yang dilakukan oleh TVRI dengan negara anggota ABU dikelola oleh *Asiavision* yang berada dibawah naungan *Asiavision* dengan anggota sebanyak 13 badan penyiaran publik dari 13 negara anggota. Secara sistematis struktur kerjasama pengelolaan pertukaran berita adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> ABU, *Asia-Pacific Broadcasting Union Statutes 2005*, Hal 8-10

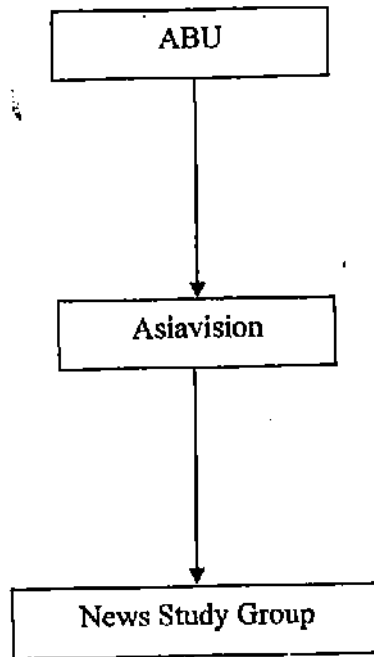
<sup>14</sup> *Ibid*, hal 11-14

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 14-16



## BAGAN 2

### STRUKTUR UMUM KERJASAMA PERTUKARAN BERITA



Sumber : Asia-Pacific Broadcasting Union Statutes 2005

Dibawah Naungan ABU, *News Study Group* bekerja dan berkoordinasi untuk menyelenggarakan kerjasama pertukaran berita dari 13 badan penyiaran yang berada didalam *Asiavision*. *Asiavision* itu sendiri bertugas untuk mengumpulkan berita yang dikirim oleh anggota, dan selanjutnya konsep berita tersebut di pelajari (discensor) oleh *News Study Group* apakah layak untuk ditukar dan ditayangkan atau tidak. Jika layak siar, maka berita tersebut akan di kirim ke lembaga penyiaran anggota sebagai item berita internasional.

## F. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas dan didukung oleh konsep-konsep yang sesuai untuk membantu menganalisa, maka penulis dapat merumuskan hipotesa sebagai berikut :

*Asia-Pacific Broadcasting Union* merupakan organisasi non-profit yang independen yang memiliki badan hukum yang kuat berdasar dari Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta struktur organisasi yang lengkap. Kerjasama pertukaran berita yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Pusat Jakarta dengan 13 badan penyiaran dari 13 negara anggota ABU dilakukan sebagai salah satu bentuk hubungan transnasional antar badan penyiaran publik yang independen dan terlepas dari campur tangan pemerintah secara langsung, sehingga kerjasama yang dilakukan jauh dari aspek politik dan saling menguntungkan.

## G. Jangkauan Penulisan

Didalam penulisan ini, penulis merasa perlu untuk membatasi waktu pembahasan, yaitu sejak bergabungnya TVRI kedalam *Asia-Pacific Broadcasting Union* (ABU) pada tahun 1983 hingga kegiatan yang dilakukan sampai tahun 2005. Dimana pengawasan kerjasama tidak lagi dilakukan oleh Departemen Penerangan, melainkan oleh Departemen Komunikasi dan Informasi.

## H. Pengumpulan Data

Dengan berdasar pada latar belakang, masalah, kerangka teori, hingga ditarik suatu hipotesa, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan sekunder dengan metode penelitian kepustakaan secara deskriptif eksploratif dengan mencari informasi data dari buku-buku ilmiah, surat kabar harian, internet, wawancara

langsung dengan pegawai bidang berita TVRI, General Manager, dan direktur bidang berita baik TVRI Stasiun Pusat Jakarta maupun TVRI Stasiun Yogyakarta, bahkan penulis memperoleh data dari hasil magang selama satu bulan di TVRI Yogyakarta serta observasi langsung di TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

## **I. Sistematika Penulisan**

BAB I, Pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penulisan, pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II, Selayang Pandang Televisi Republik Indonesia. Bab ini terdiri dari enam sub bab. Yang pertama berisi tentang dinamika Televisi Republik Indonesia, sub bab kedua berisi tentang perkembangan status TVRI, sub bab ketiga berisi visi dan misi TVRI, sub bab keempat berisi arti logo TVRI, sub bab kelima berisi tentang pemberitaan, sub bab keenam berisi peran TVRI bagi pemerintah Indonesia .

BAB III, *Dinamika Asia-Pacific Broadcasting Union*. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas sekilas tentang *Asia-Pacific Broadcast Union*, sub bab kedua berisi tentang visi, misi, dan tujuan *Asia-Pacific Broadcast Union*, sub bab ketiga berisi struktur organisasi *Asia-Pacific Broadcasting Union*, sub bab keempat berisi tentang Direktorat *Asia-Pacific Broadcasting union*, sub bab kelima berisi tentang aktivitas dan kerjasama yang dilakukan *Asia-Pacific Broadcasting Union*

BAB IV, Kerjasama Pertukaran Program Berita. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sejarah berita internasional. Sub bab kedua membahas latar belakang TVRI bergabung keadalam ABU. Sub bab ketiga membahas Mekanisme kerjasama pertukaran berita. Sub bab keempat membahas pengaruh kerjasama pertukaran berita bagi Indonesia.

BAB V, Penutup terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sub bab kedua berisi rekomendasi penelitian lanjutan.